

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Provinsi Jawa Timur menempati posisi kedua dengan jumlah UMKM terbanyak di Indonesia pada bidang makanan dan minuman dengan total sebanyak 746.732 bisnis (Rizaty, 2021). Di Kota Surabaya misalnya, Laporan BPR Jawa Timur (2019) mencatat tingginya peningkatan jumlah UMKM makanan dan minuman, dari 393 UMKM pada tahun 2014 menjadi 1.341 UMKM pada tahun 2018. Bahkan harian Jawa Pos (2022) juga melaporkan bahwa sejak berakhirnya masa pandemi, jumlah UMKM makanan dan minuman bertambah sekitar 30-40 usaha baru per tahun sejak tahun 2021 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa usaha makanan dan minuman masih memiliki potensi bisnis yang menjanjikan.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di segala bidang, khususnya di bidang akuntansi, ditemukan telah mendukung banyak pemilik UMKM dalam melakukan pengelolaan laporan keuangan (Saleh & Hidayat, 2016). Salah satu teknologi informasi akuntansi yang banyak digunakan dalam konteks bisnis UMKM adalah *point of sales* (POS), yaitu unit pencatatan akuntansi pendukung pada mesin kasir, yang diperuntukkan untuk mencatat berbagai transaksi dan mengolahnya secara langsung dengan kecepatan yang *real time*. Aplikasi tersebut banyak membantu pemilik UMKM untuk melakukan pencatatan pembelian, membuat laporan keuangan, serta *inventory management* yang sangat berguna bagi kelancaran bisnis UMKM (Sipayung et al., 2020).

Tingginya minat pemilik UMKM untuk menggunakan aplikasi POS dapat ditinjau dengan menggunakan pendekatan teori *technology acceptance model* (TAM) yang difokuskan pada kemampuan *perceived usefulness* (kebermanfaatan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) terhadap *actual use* (penggunaan) aplikasi *point of sales* (POS). Berdasarkan teori ini, minat seseorang untuk menggunakan teknologi informasi diawali adanya persepsi kebermanfaatan dan kemudahan suatu teknologi untuk digunakan (Yuhelmi et al., 2019). Persepsi kebermanfaatan mencerminkan bahwa sistem informasi akuntansi memberi banyak keuntungan bagi penggunanya, baik terkait efisiensi waktu dalam melakukan berbagai pekerjaan akuntansi yang diperlukan, maupun keuntungan secara ekonomis. Sementara kemudahan penggunaan mencerminkan bahwa pengguna sistem informasi akuntansi tidak membutuhkan banyak upaya untuk menggunakan teknologi tersebut, karena adanya sifat automasi untuk melakukan berbagai hal dengan mudah (Vidantika & Putra, 2018).

Sayangnya, penggunaan sistem informasi akuntansi seperti POS membutuhkan tingkat *financial literacy* yang cukup tinggi agar pengguna dapat mendayagunakan aplikasi tersebut untuk meningkatkan efektivitas pencatatan akuntansi bisnis. Menurut Wahyuni et al., (2023), aplikasi POS pada dasarnya memang akan sangat membantu pemilik UMKM untuk melakukan berbagai bentuk pencatatan akuntansi untuk mendukung bisnisnya, akan tetapi yang ditemukan di lapangan adalah bahwa banyak pemilik UMKM yang hanya menggunakan POS sebagai kewajiban memberi struk kepada konsumen atas pembelian produk yang dilakukannya. Padahal aplikasi POS ini memiliki banyak kelebihan seperti

dapat melakukan rekapitulasi pendapatan, pengeluaran, maupun *stock barang*, baik dalam satuan hari, minggu, bulan bahkan tahun.

Hal tersebut juga sedikit mencerminkan hasil survei awal peneliti pada lima UMKM di sekitar wilayah Dukuh Kupang Surabaya yang menggunakan aplikasi POS, yang hasilnya dapat ditampilkan sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Survei Awal Pengguna Aplikasi *Point of Sales* (POS)

No	Nama (Usia)	Jenis Usaha	Pengalaman Menggunakan Point of Sales (POS)
1	Sahrudin (22 tahun)	Kafe	Hanya digunakan untuk mengeluarkan stuk pembelian konsumen dan untuk merekap hasil penjualan per hari untuk dilaporkan kepada manajer
2	Ariel (24 tahun)	Kafe & Resto	Hanya bisa menggunakan POS untuk mencatat penjualan, dan masih membutuhkan bantuan manajer jika terjadi kesalahan input untuk memperbaiknya
3	Juwita (20 tahun)	Resto	Bahasa Inggris yang digunakan dalam aplikasi POS mengakibatkan sering terjadinya kesalahan input yang mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan secara keseluruhan
4	Agam (18 tahun)	Retail	Kesalahan input membuat karyawan harus melakukan ganti rugi kepada pemilik Kafe atas perbedaan antara cash dengan catatan penjualan di POS
5	Novia (26 tahun)	Kafe	Kesalahan input (<i>double order</i>) membuat karyawan harus mengganti rugi atas kesalahan tersebut kepada perusahaan, karena konsumen hanya mau membayar satu pesanan yang dipesannya

Sumber: Data Diolah (2023)

Hasil survei awal yang ditampilkan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa banyak pengguna masih mengalami kendala dalam mengoperasikan aplikasi *point of sales* (POS). Dua dari lima orang responden mengaku hanya mengetahui bahwa aplikasi POS dapat digunakan untuk mengeluarkan struk

pembelian konsumen dan untuk membuat rekapitulasi hasil penjualan harian untuk dilaporkan kepada manajer. Ketika terdapat sesuatu terjadi di luar kemampuannya menggunakan POS, karyawan masih membutuhkan peran manajer untuk melakukan perbaikan terhadap laporan keuangan. Satu orang responden mengaku bahwa kendala utama dalam mengoperasikan POS adalah bahasa, dimana rendahnya pengetahuan bahasa Inggris karyawan telah mengakibatkan kesalahan input data yang berulang, sehingga mempengaruhi output laporan keuangan secara keseluruhan. Kendala tersebut juga dialami oleh dua orang lainnya, yang harus menanggung kerugian materil ketika melakukan kesalahan input data akibat perbedaan *cash* yang ada di mesin kasir dengan catatan penjualan pada POS.

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penerimaan Teknologi terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi *Point of Sales* (POS) dengan *Financial Literacy* sebagai Variabel Intervening (Studi pada UMKM Kafe di Surabaya).”

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang difokuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap *financial literacy* pengguna aplikasi *point of sales* (POS) di Surabaya?
2. Apakah *perceived ease of use* berpengaruh terhadap *financial literacy* pengguna aplikasi *point of sales* (POS) di Surabaya?
3. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS)?

4. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS)?
5. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS)?
6. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS) dengan *financial literacy* sebagai variabel *intervening*?
7. Apakah *perceived usefulness* berpengaruh terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS) dengan *financial literacy* sebagai variabel *intervening*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerimaan teknologi (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap *financial literacy* dan keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS). Oleh karena itu, tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap *financial literacy* pengguna aplikasi *point of sales* (POS) di Surabaya.
2. Pengaruh *perceived ease of use* terhadap terhadap *financial literacy* pengguna aplikasi *point of sales* (POS) di Surabaya.
3. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS).
4. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS).

5. Pengaruh *financial literacy* terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS).
6. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS) dengan *financial literacy* sebagai variabel *intervening*.
7. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS) dengan *financial literacy* sebagai variabel *intervening*.

1.4 Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak terkait, yaitu sebagai berikut.

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat memberikan peluang besar bagi peneliti untuk dapat menerapkan ilmu yang didapat selama perkuliahan pada permasalahan nyata di dunia kerja, dimana pengetahuan tentang teknologi informasi yang berkembang di bidang akuntansi dan *financial literacy* menjadi hal penting dalam mendorong penggunaan aplikasi komputer pencatatan akuntansi seperti *point of sales* (POS).

2. Bagi pemilik UMKM

Penelitian ini dapat digunakan oleh pemilik UMKM untuk meningkatkan penggunaan sistem informasi akuntansi melalui teknologi kasir berbasis *point of sales* (POS) untuk meningkatkan efektivitas pencatatan akuntansi pada usaha yang , serta meningkatkan pengetahuan karyawan maupun pemilik usaha sendiri terhadap manajemen keuangan (*fiancial literacy*) melalui penggunaan *point of sales* (POS).

3. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat digunakan oleh akademisi maupun mahasiswa lainnya yang tertarik untuk meneliti penerimaan masyarakat terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi menggunakan teori *technology acceptance model* (TAM) dengan *financial literacy* sebagai variabel *intervening*.

4. Bagi universitas

Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan oleh pihak Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Jawa Timur, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebagai tambahan referensi di perpustakaan terkait penelitian tentang pengaruh penerimaan teknologi (*perceived usefulness* dan *perceived ease of use*) terhadap *financial literacy* dan keputusan penggunaan aplikasi *point of sales* (POS).

